

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting dari kesehatan setiap orang. Hilangnya satu gigi atau lebih dapat mengakibatkan rasa tidak nyaman sehingga sehingga dapat mengganggu dalam berbagai macam kehidupan sehari-hari seperti berbicara, mengunyah makanan, minum air, sosialisasi dan rasa percaya diri. Kehilangan gigi pada orang dewasa, dapat terjadi akibat dari karies, penyakit periodontal, dan trauma (Cahyani dkk, 2022).

Lansia adalah seseorang yang tergolong kedalam kelompok umur ≥ 60 tahun. Proses penuaan pada lansia ditandai dengan adanya kehilangan gigi yang menjadi salah satu masalah (Laela dkk, 2022). Kehilangan gigi yang dibiarkan lama pada mulut mengakibatkan penurunan fungsi pengunyahan hingga gangguan berbicara. Kehilangan gigi sangat mempengaruhi seseorang baik dari segi fungsional, estetika, dan sosial. Keadaan kehilangan gigi yang parah tentu akan sangat berdampak terhadap penurunan kualitas hidup seseorang dan juga mengganggu kelangsungan hidup mereka (Sunarto dkk, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) ditemukan data gigi hilang/dicabut atau tanggal di kelompok umur 65 tahun keatas sebanyak 46,5%. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 ditemukan data umur yang mengalami kehilangan gigi pada usia 55-64 tahun sebanyak 37,2% sedangkan hasil data yang tertinggi terdapat pada usia 65 tahun ke atas sebanyak 46,5%. Prevalensi penggunaan gigi tiruan di Indonesia hanya sebesar 3,1%. Presentase

pemasangan gigi palsu berdasarkan karakteristik kelompok umur pada rentang usia rentang umur 55-64 tahun terdapat 8,0% dan untuk usia 65 tahun ke atas terdapat 15,2% yang telah melakukan pemasangan gigi tiruan (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Bertambahnya usia efek kehilangan gigi menjadi besar, sehingga kebutuhan akan gigi palsu atau gigi tiruan menjadi meningkat. Penggunaan gigi tiruan bertujuan agar tidak mengganggu fungsi gigi karena akibat dari kehilangan gigi, tetapi kerap kali masyarakat tidak memahami pentingnya perawatan gigi tiruan (Natassa dkk, 2022).

Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan masyarakat adalah melalui kegiatan promosi kesehatan dalam bentuk pendidikan kesehatan. Penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut ini dilakukan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan dan kesadaran, kemudian diharapkan dapat membentuk sebuah perilaku yang akan memberikan dampak positif bagi kesehatan gigi dan mulut. Pemberian informasi kesehatan selain dapat meningkatkan pengetahuan, hasil yang diharapkan adalah perubahan perilaku. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan (Larasati dkk, 2021). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui edukasi, video adalah alat bantu atau media edukasi yang dapat menunjukkan kembali gerakan-gerakan, pesan-pesan dengan menggunakan efek tertentu sehingga dapat memperkuat proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian penonton (Sabarudin dkk, 2020).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Februari 2025 di Balai Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, terdapat 60 orang lansia dan hasil wawancara dengan 10 orang lansia diperoleh hasil sebanyak 80% responden telah mengalami kehilangan gigi, sebanyak 70% responden tidak mengetahui dampak kehilangan gigi, sebanyak 80% responden tidak berminat memasang gigi tiruan dan 20% responden berminat memasang gigi tiruan. Rata-rata responden menganggap bahwa mencabut atau kehilangan gigi adalah akhir dari segalanya dan tidak memerlukan perawatan apapun. Penyuluhan tentang gigi tiruan belum pernah didapat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Laela dkk, 2022) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media video efektif digunakan untuk meningkatkan sikap lansia terhadap kebutuhan pemakaian gigi tiruan. Kemampuan media video menayangkan gambar hidup dan memberikan suara memiliki daya tarik tersendiri yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Media video mempunyai rangsangan untuk indra pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih maksimal. Hal ini membuat media video memang menjadi media yang tepat digunakan untuk para lansia. Berdasarkan studi pendahuluan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan media video edukasi (Vidkasi) terhadap minat penggunaan gigi tiruan pada lansia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh penggunaan media video edukasi (Vidkasi) terhadap pengetahuan dan minat penggunaan gigi tiruan pada lansia?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh media video edukasi (Vidkasi) terhadap pengetahuan dan minat penggunaan gigi tiruan pada lansia.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya pengetahuan penggunaan gigi tiruan pada lansia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video edukasi pada kelompok eksperimen.
- b. Diketuinya minat penggunaan gigi tiruan pada lansia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video edukasi pada kelompok eksperimen.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah upaya promotif. Upaya promotif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan dan minat pada lansia. Penelitian ini termasuk dalam bidang prostodonsia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sarana informasi tentang ilmu kesehatan gigi mengenai pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan dan minat penggunaan gigi tiruan pada lansia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media video edukasi (VIDKASI) terhadap pengetahuan tentang gigi tiruan dan minat penggunaan gigi tiruan pada lansia.

c. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai gigi tiruan serta meningkatkan minat responden untuk menggunakannya, sehingga dapat mencegah masalah kesehatan gigi yang disebabkan oleh kehilangan gigi.

F. Keaslian Penelitian

Menurut pengetahuan penulis, penelitian dengan judul "Pengaruh Media Video Edukasi (VIDKASI) Terhadap Minat Penggunaan Gigi Tiruan Pada Lansia" hingga saat ini belum pernah dilaksanakan. Meskipun demikian, sebelumnya telah ada penelitian yang sejenis sebagai berikut :

1. (Laela dkk, 2022) dengan judul “Pengaruh penyuluhan metode kombinasi ceramah dan video terhadap sikap lansia mengenai kebutuhan pemakaian gigi tiruan di Pondok Lansia Tulus Kasih” dari penelitian tersebut diketahui jenis penelitian yang dipakai menggunakan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *one group pre-test and post-test*, dan menggunakan teknik total sampling pada 35 lansia di Pondok Lansia Tulus Kasih. Jenis penelitian ini memiliki persamaan yaitu tentang penyuluhan pada lansia dan media video.
2. (Zahrani dkk, 2022) dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan dan status ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan pra lansia” Jenis penelitian pada penelitian ini adalah analitik dengan rancangan survei data silang (*cross-sectional survey*). Pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling* yaitu melalui pengumpulan responden di rumah masing-masing ketua RW. Jenis penelitian ini memiliki persamaan yaitu tentang pengetahuan dan minat penggunaan gigi tiruan.